

POJOK BACA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN INTELEKTUAL DAN KARAKTER GENERASI MUDA DI TAKOFI

Effendi M¹, Dahlan Wahyudi^{2*}, Wilda Syam Tonra³, Winda Syam Tonra⁴, Muh. Ali A⁵

^{1, 5} Universitas Terbuka, Indonesia

^{2,3,4} Universitas Khairun, Indonesia

^{2*}Email: dahlanwahyudi@gmail.com

ABSTRAK

Takofi merupakan kelurahan yang berada pada Pulau Moti dan masih masuk dalam wilayah administrasi Kota Ternate. Pendidikan di Takofi masih tertinggal dibandingkan desa-desa lain yang ada di pusat kota. Hal itu dikarenakan jarak Takofi dengan pusat kota lumayan jauh. Selain itu, akses internet yang kurang memadai membuat siswa tertinggal informasi dalam hal ini mencari materi belajar. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan intelektual dan karakter generasi muda di kelurahan takofi kabupaten pulau moti dengan mitra yaitu SMPN 9 Ternate. Metode pelaksanaan PKM dilakukan dengan: (1) Sosialisasi pendidikan, (2) Pembuatan Pojok Baca. Pada kegiatan sosialisasi pendidikan siswa sangat antusias untuk menyimak materi yang diberikan pemateri bagaimana pentingnya membaca bagi para generasi milenial sekarang ini. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Para peserta antusias dalam kegiatan terlihat pada sesi tanya jawab peserta menyajikan berbagai pertanyaan. Secara garis besar inti pertanyaan dari peserta kegiatan yaitu: (1) Bagaimana cara mengajak masyarakat desa untuk minat membaca; (2) Apa yang terjadi kalau kita malas membaca buku. Setelah sosialisasi pendidikan kepada siswa dan guru, kemudian berikutnya pembuatan pojok baca. Pertama dilakukan yaitu penyusunan rangkaian rak buku oleh mahasiswa dan dibantu guru-guru. Setelah rak disusun kemudian buku-buku yang terdapat di kardus dikeluarkan kemudian disusun di rak buku tersebut.

Kata Kunci: Generasi Muda, Pojok Baca, Sosialisasi Pendidikan

PENDAHULUAN

Pulau Moti yang terletak di sebelah selatan Pulau Ternate dan Pulau Tidore (Mansur, 2015). Pulau Moti adalah pulau yang masuk dalam wilayah administrasi Kota Ternate. Walaupun untuk ke pulau moti, masyarakat harus menempuh waktu selama 3 jam menggunakan kapal kayu dan 1 jam 15 menit menggunakan Speedboat. Wilayah Pulau Moti terletak diantara 00 25' - 00 28' Lintang Utara. dan 127⁰ 26' – 127⁰ 22' Bujur Timur. Luas daratan Kecamatan Moti sebesar 24,60 km². Ada 6 kelurahan di Pulau Moti. Salah satu kelurahan yaitu Takofi (Yusron, 2010; Mansyur, 2015; Kahar 2016). Jika masyarakat menuju pulau Moti, Takofi adalah tujuan terakhir dari speed atau kapal kayu karena letaknya paling ujung. Masyarakat akan turun melalui pelabuhan Tanjung Pura yang letaknya sangat dekat dari pusat kelurahan Takofi. Dari segi pendidikan, Takofi berdekatan dengan SMAN 7 Ternate, SMPN 9 Ternate, SDN 75 ternate, dan TK Pembina 5. Dengan adanya sekolah-sekolah ini sangat membantu anak-anak untuk melanjutkan pendidikannya. Namun ternyata pendidikan di Takofi masih tertinggal jauh dengan

pendidikan di desa-desa lain yang ada di pusat kota. Hal itu dikarenakan jarak antara Takofi dengan pusat kota lumayan jauh, sehingga akses pendidikan terbatas. Selain itu, akses internet yang kurang memadai membuat peserta didik tertinggal informasi dalam hal ini mencari materi belajar. Keadaan ini diperparah dengan sistem belajar online yang masih dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah. Anak-anak harus berkumpul di suatu tempat tertentu untuk mencari sinyal ketika akan belajar. Dengan membawa gawai masing-masing, anak-anak mencoba mengikuti pembelajaran namun nyatanya misinformation pun tetap terjadi akibat sinyal yang kurang memadai. Hal semacam ini sangat disayangkan karena anak-anak banyak yang mempunyai minat belajar yang tinggi menjadi turun akibat dari tidak terwadahi.

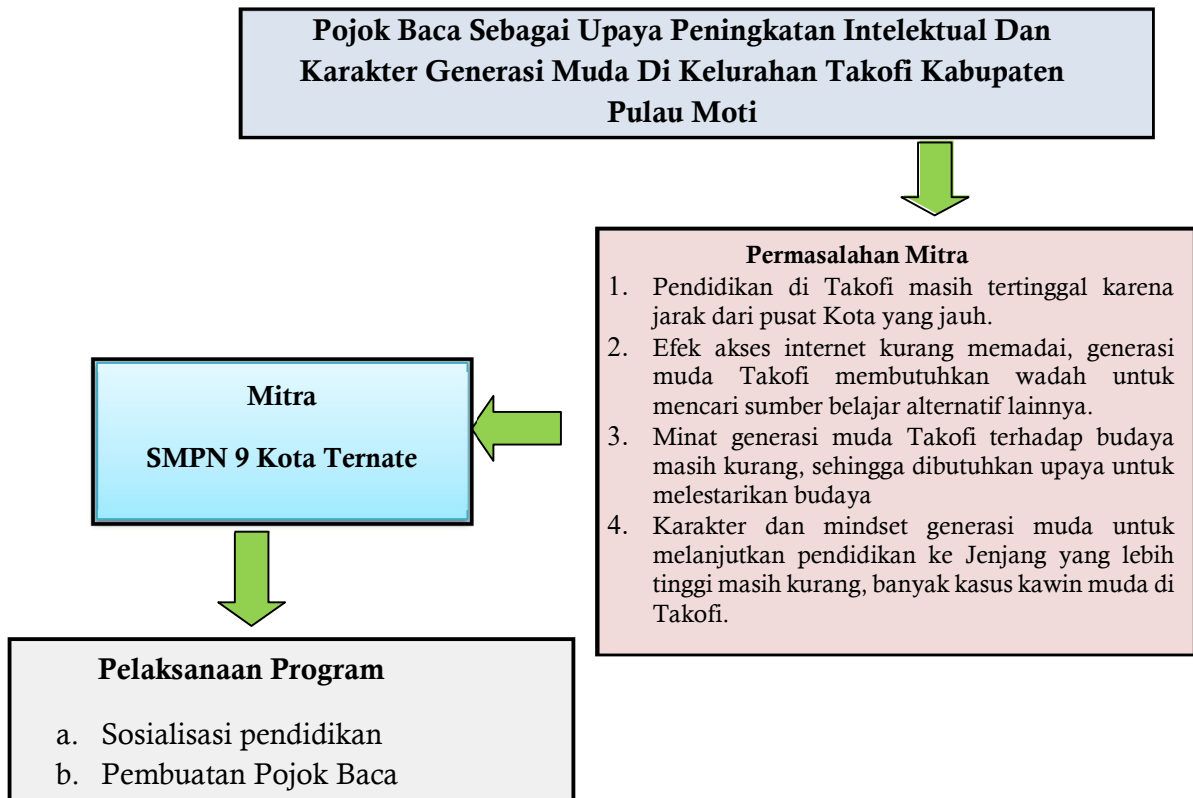
Permasalahan tentang pendidikan tidak hanya dua hal tersebut tetapi ada juga permasalahan yang ada di lingkungan sekolah yaitu tidak ada satupun perpustakaan di sekolah-sekolah yang ada di Takofi. Melihat terkendalanya akses internet di Takofi dalam proses belajar anak-anak, tentunya perpustakaan sekolah menjadi alternatif yang paling bagi saat anak-anak ingin belajar. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu tempat melayani para siswa, guru, dan karyawan dari sekolah tertentu (Rofi'uddin, 2017). Perpustakaan merupakan suatu media, sarana dan alat Dimana siswa dapat belajar, menimbah ilmu, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa yang tak habis-habisnya (Faiz, 2022). Jika hal tersebut dibiarkan secara terus menerus maka kemampuan literasi dari anak-anak atau peserta didik akan hilang padahal sarana-sarana belajar seperti itu dapat meningkatkan intelektual dari anak-anak. Oleh sebab itu upaya sekolah dalam membuat perpustakaan ada ditengah-tengah siswa di sekolah agar mewujudkan bangsa yang berbudaya baca, dibuatlah yang namanya pojok baca, tidak sama dengan perpustakaan yang mempunyai banyak buku, pojok baca dapat dikatakan perpustakaan skala kecil, pojok baca dibuat di kelas masing-masing sehingga siswa dapat mengakses dengan mudah (Aswat, 2020). Permasalahan lain, banyaknya kasus kawin muda pada generasi muda Takofi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti kuliah di Kota Ternate. Mindset untuk lebih baik cepat kawin dari pada kuliah ini harusnya segera diputus agar generasi berikutnya tidak terulang lagi. Oleh karena itu, suatu gerakan untuk mengubah sedikit demi sedikit mindset tersebut sangat dibutuhkan. Wawancara dan diskusi dengan kelompok mitra SMPN 9 Ternate yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2022 dan dilanjutkan dengan penandatanganan kerjasama antara Sekolah dan Universitas Terbuka kota Ternate diperoleh beberapa kendala yang terjadi di kelurahan takofi bagi anak-anak atau generasi mudanya. Hasil identifikasi masalah yang didiskusikan antara ketua PKM dengan mitra SMPN 9 Kota Ternate adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan di Takofi masih tertinggal karena jarak dari pusat Kota yang jauh.
2. Efek akses internet kurang memadai, generasi muda Takofi membutuhkan wadah untuk mencari sumber belajar alternatif lainnya.
3. Minat generasi muda Takofi terhadap budaya masih kurang, sehingga dibutuhkan upaya untuk melestarikan budaya.
4. Karakter dan mindset generasi muda untuk mengecam pendidikan ke yang lebih tinggi masih kurang, banyak kasus kawin muda di Takofi.

Permasalahan tersebut di atas perlu mendapat solusi, sehingga dilakukan rangkaian Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Rangkaian program PKM yang dilaksanakan dengan melibatkan mitra secara langsung yaitu kegiatan sosialisasi Pendidikan dan program pembuatan pojok baca sebagai upaya peningkatan intelektual dan karakter generasi muda di kelurahan takofi kabupaten pulau moti.

METODE PELAKSANAAN

Ketercapaian Program dilaksanakan dengan 3 tahap utama yaitu: 1) Persiapan Keberangkatan; (2) Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pendidikan; (3) Pembuatan pojok baca. Ketiga tahapan ini dilakukan untuk memberikan solusi untuk permasalahan yang dialami mitra. Rencana metode pelaksanaan pada kegiatan ini disusun disesuaikan dengan permasalahan mitra dan alternatif solusi yang telah direncanakan bersama-sama dengan pihak mitra. Pemetaan permasalahan, alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah mitra sebagai berikut:



Gambar 1. Pemetaan permasalahan, alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan pemberian perangkat pembuatan pojok baca diantaranya rak buku, buku-buku literasi, meja kecil, papan tulis, dan alat kebersihan berjalan dengan baik dan lancar. Keberangkatan ke pulau moti dari Pelabuhan Kota Ternate pukul 6.00 dini hari menggunakan kapal speed bermuatan 20 orang, perjalanan ditempu selama 2 jam perjalanan. Setelah sampai di Pelabuhan Moti Tim melanjutkan perjalanan selama 20

menit ke lokasi menggunakan kendaraan Umum. Kegiatan yang diawali dengan Pembukaan Bersama para wakil kepala sekolah bersama para guru. Setelah pembukaan acara dilanjutkan dengan sosialisasi Pendidikan dan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan pojok baca.



Gambar 2. Pembukaan Acara kegiatan Bersama Wakil Kepala Sekolah dan Guru

Dari kegiatan Sosialisasi Pendidikan terlihat siswa SMP sangat antusias menyimak materi yang diberikan oleh pemateri bagaimana pentingnya membaca bagi generasi milenial sekarang ini. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah: (1) Bagaimana cara mengajak masyarakat desa untuk minat membaca; (2) Apa yang terjadi kalau kita malas membaca buku;



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Kepada Guru dan Siswa

Setelah dilaksanakan sosialisasi Pendidikan, kemudian acara berikutnya pembuatan pojok baca. Hal yang pertama dilakukan yaitu penyusunan rak buku yang dilaksanakan oleh dosen dan dibantu guru-guru sekolah. Setelah rak disusun kemudian buku-buku yang terdapat di kardus dikeluarkan kemudian disusun di rak buku tersebut, setelah itu dilakukan pemberian meja kecil agar dapat dimanfaatkan oleh siswa saat

membaca dipojok baca, pemberian papan tulis serta pemberian alat kebersihan agar digunakan untuk menjaga kebersihan di lingkungan pojok baca.



Gambar 4. Pembuatan Pojok Baca Dari Penyusunan Rak dan Susunan Buku

Pembahasan Hasil Pelaksanaan

Secara garis besar hasil kegiatan PKM sebagai berikut: 1. keberhasilan target dari jumlah peserta sosialisasi; 2. ketercapaian sosialisasi pendidikan; 3. ketercapaian pembuatan pojok baca. Ketercapaian target jumlah peserta secara umum sudah baik, karna sudah mencakup beberapa siswa dan hamper semua guru dating mengisi kegiatan tersebut namun keterbatasan jumlah siswa yang hadir dikarenakan ruangan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi kurang luas sehingga cuma beberapa perwakilan siswa saja yang dapat hadir. Namun dilihat dari keseluruhan peserta bahwa disetiap kelas sudah ada perwakilan dalam menghadiri sosialisasi, sehingga dapat dikatakan target untuk jumlah peserta sudah tercapai. Ketercapaian dari kegiatan sosialisasi pendidikan pada PKM ini sudah dbaik, sebab terlihat materi yang diangkat tentang pentingnya literasi telah tersampaikan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias peserta sosialisasi dalam sesi tanya jawab. Pemberian materi terkait pentingnya literasi diberikan cukup terbatas dikarenakan waktu yang terlalu singkat sehingga dalam kegiatan penyampaian materi juga terbatas. Hal ini disebabkan jumlah materi yang harusnya disampaikan cukup banyak namun waktu penyampaian yang singkat sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami secara mendalam pentingnya tentang pentingnya literasi.

Ketercapaian pembuatan pojok baca ini cukup baik, dikarenakan pemberian buku yang cukup banyak serta mencakup juga alat kebersihan, meja kecil dan papan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam meningkatkan literasi membacanya. Umumnya, seluruh kegiatan yang telah dilakukan dalam pembuatan pojok baca sebagai upaya peningkatan intelektual dan karakter generasi muda di kelurahan takofi kabupaten pulau moti berjalan dengan baik, walaupun ada kendala tetapi diselesaikan dengan baik dengan bantuan guru dan peserta sosialisasi.



Gambar 5. Foto Bersama Dengan Guru dengan TIM PKM

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan pojok baca terlaksana dengan sangat baik dan berjalan dengan lancar serta sesuai dengan rencana kegiatan yang di susun sebelumnya. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik, hal ini terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti sosialisasi, tidak meninggalkan tempat sebelum acara berakhir. Para siswa setelah kegiatan selesai sangat semngat untuk membaca buku yang telah terpajang di pojok baca.

2. SARAN

Dengan berakhirnya kegiatan sosialisasi Pendidikan dan Pembuatan pojok baca ini diharapkan pihak sekolah membuat agenda rutin setiap 1 kali setiap minggu atau setiap bulan seperti diadakan kegiatan program pengajaran membaca dan menulis di pojok baca agar pojok baca ini bisa terus dimanfaatkan oleh siswa dan Masyarakat serta anak-anak sekitaran sekolah yang menjadi tempat pojok baca

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Terbuka melalui SIMPENMAS pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat UT tahun 2023 dengan nomor perjanjian kerja B/408/UN31.LPPM/PM.01.01/2023. Selain itu, kepada Pemerintah Kepala SMPN 9 Ternate yang telah bersedia untuk menjadikan SMPN 9 Ternate sebagai tempat pelaksanaan Pengabdian. Kepada Universitas Terbuka yang telah memberikan support kepada mahasiswa dari UPBJJ-UT Kota Ternate.

DAFTAR RUJUKAN

- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayambaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78.
- Faiz, A. dkk (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-66.
- Kahar, B. (2016). Studi Dan Pemodelan Penyediaan Energi Di Pulau Moti Kota Ternate Berbasis Energi Terbarukan (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Mansyur, S. (2015). Benteng Kolonial Eropa di Pulau Makian dan Pulau Moti: Kajian atas Pola Sebaran Benteng di Wilayah Maluku Utara. *Kapata Arkeologi*, 97-110.

- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281-290.
- Yusron, E. (2010). Biodiversitas ekinodermata di perairan Pantai Takofi, Pulau Moti-Maluku Utara. *Makara Journal of Science*.